

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, penilaian merupakan bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan penilaian tidak hanya terbatas pada hasil belajar peserta didik, melainkan juga pada proses belajarnya. Penilaian adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Arifin, 2012). Keputusan-keputusan dalam penilaian dapat dijadikan bahan refleksi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik.

Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran seringkali mengabaikan atau kurang memperhatikan penilaian terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran tidak berorientasi kepada hasil belajar semata tetapi juga proses belajar, sehingga penilaian terhadap proses dan hasil belajar perlu dilakukan secara menyeluruh, artinya penilaian yang dilakukan harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Seiring dengan berkembangnya kurikulum 2013, tujuan dari kurikulum tersebut adalah mencetak lulusan yang memiliki peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan serta pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) meliputi aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mengatakan bahwa aspek kompetensi lulusan SMA yang diharapkan yaitu siswa memiliki keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* meliputi aspek-aspek kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif supaya dapat mendukung upaya memandirikan peserta didik dalam belajar dan bekerja sama. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan berbagai jenis data yang dapat memberikan informasi atau

gambaran tentang perkembangan belajar peserta didik. Salah satu implementasi dari penilaian pendidikan adalah penilaian sikap.

Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran, proses pembelajaran, pengalaman, dan sebagainya (Majid, 2011). Penilaian sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran.

Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual. Penilaian sikap yang dimaksud adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

Dalam kegiatan pembelajaran, penilaian terhadap sikap selain bermanfaat untuk faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran, berguna juga sebagai *feedback* pengembangan pembelajaran. Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang (Sudaryono, 2012). Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Pembelajaran yang dimulai dengan rasa suka atau rasa tidak suka (sikap positif atau sikap negatif) dari siswa akan memudahkannya dalam mencapai ketuntasan belajar (Azwar, 1995).

Dalam aplikasinya di sekolah, menurut hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru kimia SMA mengatakan bahwa guru sudah sering melaksanakan penilaian sikap pada pembelajaran kimia. Namun, para guru kurang memiliki panduan yang terarah dan jelas dalam melakukan proses penilaian. Guru melakukan penilaian hanya dengan melihat keunggulan dan keaktifan dari masing-masing siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Materi pokok laju reaksi merupakan salah satu bagian dalam mata pelajaran kimia di SMA. Materi laju reaksi dipilih karena merupakan salah satu bagian pembelajaran kimia yang karakteristik materinya melibatkan aspek

pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai tuntutan keberhasilan belajar peserta didik. Pembelajaran laju reaksi membantu peserta didik dalam memahami konsep, mengidentifikasi fakta yang terjadi, dan menyelesaikan masalah dalam laju reaksi. Selain itu, materi laju reaksi sangat berpeluang besar untuk mengeksplorasi aspek keterampilan proses sains, pengetahuan, dan sikap siswa, sehingga instrumen yang dikembangkan lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, guru membutuhkan instrumen penilaian sikap yang dapat mempermudah dalam menilai dan mengukur keseluruhan aspek yang dituntut dalam pembelajaran. Penilaian aspek sikap peserta didik perlu dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna. Terkait dengan hal ini diperlukan penelitian: “*Skala Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Laju Reaksi*”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat beberapa permasalahan diantaranya:

1. Penerapan penilaian sikap terhadap pembelajaran laju reaksi belum banyak dilakukan secara maksimal.
2. Pengembangan instrumen penilaian sikap yang valid dan reliabel pada pembelajaran laju reaksi belum pernah dilakukan.

Permasalahan tersebut perlu disesuaikan melalui penelitian mengenai pengembangan instrumen penilaian sikap yang valid dan reliabel untuk menilai sikap siswa terhadap pembelajaran laju reaksi.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kualitas instrumen penilaian sikap siswa (*attitude assessment*) yang dikembangkan pada pembelajaran laju reaksi?”.

Agar lebih terarah, maka permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah instrumen penilaian sikap yang dikembangkan pada materi laju reaksi memenuhi syarat validitas dan reliabilitas?

2. Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran kimia pada materi laju reaksi?

D. Pembatasan Masalah

Karena memungkinkan masalahnya yang cukup luas, maka permasalahan dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMA kelas XI IPA semester 1 pada salah satu sekolah di Kabupaten Kuningan yang sedang mempelajari materi laju reaksi.
2. Materi dalam penelitian ini dibatasi pada subpokok materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi (pengaruh konsentrasi terhadap laju reaksi).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memperoleh produk instrumen penilaian sikap yang valid dan reliabel yang dapat mengukur sikap siswa terutama pada pembelajaran laju reaksi.
2. Memperoleh gambaran tentang hasil penilaian sikap siswa pada pembelajaran laju reaksi menggunakan instrumen penilaian sikap yang dikembangkan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi guru, dapat dijadikan salah satu alternatif yang digunakan bagi pendidik untuk menilai sikap siswa sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum 2013.
2. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan standar penilaian atau meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran di sekolah.

3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai rujukan, ide atau bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian dengan pokok bahasan atau masalah yang sama.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur berpikir dalam penulisan skripsi ini, diperlukan struktur organisasi yang disusun secara sistematis. Skripsi ini terdiri atas lima bab dari Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka; Bab III Metodologi Penelitian; Bab IV Hasil dan Pembahasan; serta Bab V Kesimpulan dan Saran. Setiap bab terdiri dari bagian bab yang disusun secara terstruktur sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab I merupakan Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II merupakan Kajian Pustaka terdiri dari Penilaian Dalam Pembelajaran, Penilaian Sikap terdiri dari (Pengertian Sikap, Komponen Penilaian Sikap, dan Skala Likert Dalam Penilaian Sikap), Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Teknik Penilaian Sikap, Angket, Validitas, Reliabilitas, Tinjauan Materi Laju Reaksi, dan Penelitian Yang Terkait.

Bab III merupakan Metodologi Penelitian terdiri dari Metode Penelitian, Lokasi dan Subjek Sampel, Desain Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengolahan Data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan dari setiap pertanyaan penelitian. Bab V merupakan Kesimpulan dan Saran terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

Daftar pustaka berisi semua sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.